

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2012-2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Wahyuni Kartika Sari
201410104317**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL
TAHUN 2012-2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Wahyuni Kartika Sari
201410104317**

Oleh:

Pembimbing : Widaryati, S. Kep., Ns., M. Kep

Tanggal : 15 Juli 2015

Tanda Tangan : 

**HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL
2012-2014¹**

Wahyuni Kartika Sari², Widaryati³

INTISARI

Latar Belakang : Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama dari 150.000 kematian ibu setiap tahun di dunia dan hampir 4 dari 5 kematian karena perdarahan postpartum terjadi dalam waktu 4 jam setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah perdarahan 45,20%.

Tujuan : Diketahui hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian *case control*. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan *total sampling* sedangkan teknik pengambilan sampel kontrol menggunakan *quota sampling* dengan perbandingan jumlah sampel 1:1 yaitu sampel kasus 34 dan sampel kontrol 34. Teknik analisis menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan umur dan paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perdarahan *postpartum*, umur (p-value 0,000 dan OR = 7,347) sedangkan paritas (p-value 0,027 dan OR = 3,040). Berarti ibu dengan umur yang berisiko (<20 dan >35 tahun) memiliki resiko 7,347 kali lebih besar dibandingkan usia tidak berisiko (20-35 tahun). Ibu dengan paritas berisiko (1 dan >3) memiliki resiko 3,040 kali lebih besar terjadinya perdarahan *postpartum* dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko (2 dan 3).

Kesimpulan : Ada hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Saran: Hendaknya bagi ibu melakukan perencanaan kehamilan di waktu yang tepat, mempertimbangkan kondisi umur dengan menghindari kehamilan di umur berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun) dan jumlah anak untuk kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Kata Kunci : Umur, Paritas, Perdarahan Postpartum
Kepustakaan : 34 Buku (2004-2012), 7 jurnal (2004-2013)
Jumlah Halaman : xiv, 66 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 6 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa DIV Pendidik Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND PARITY WITH
POSTPARTUM HEMORRHAGE INCIDENCE IN PKU
MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF BANTUL
IN 2012-2014¹**

Wahyuni Kartika Sari², Widaryati³

ABSTRACT

Research Background: Postpartum hemorrhage is the main cause of 150.000 maternal mortality cases per year in the world and almost 4 out of 5 mortality cases are caused by postpartum hemorrhage that happens 4 hours after delivery process. The direct cause of most maternal mortality in Indonesia is hemorrhage (45.20%).

Research Purpose: The research was to figure out the relationship between age and parity and postpartum hemorrhage incidence in PKU Muhammadiyah Hospital of Bantul.

Research Method: The research was a case control research. Case samples were taken by using *total sampling* technique while control samples were taken by using *quota sampling* technique with the sample comparison of 1:1, so that it made 34 case samples and 34 control samples. *Chi Square* was used as the data analysis technique.

Research Findings: *Chi Square* test result shows that age and parity have significant relationship with postpartum hemorrhage incidence in which age with the p-value of 0.000 and OR=7.347, and parity with the p-value of 0.027 and OR=3.040. It means that women with age at risk (<20 and >35) have 7.347 times bigger risk compared to those that are not at the age at risk (20-35). Women with risk parity (1 and >3) have 3.040 times bigger risk of having hemorrhage compared to those with no-risk parity (2 and 3).

Conclusion: Age and parity are related to postpartum hemorrhage incidence in PKU Muhammadiyah of Bantul.

Suggestion: Mother is expected to do pregnancy planning at the right time and consider age by avoiding pregnancy at the age at risk (<20 and >35 years old) and the number of children for mother's readiness to face pregnancy, delivery and postpartum period.

Keywords : Age, Parity, Postpartum Hemorrhage
References : 34 Books (2004-2012), 7 Journals (2004-2013)
Number of pages : xiv, 66 pages, 6 tables, 2 figures, 6 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir. Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama dari 150.000 kematian ibu setiap tahun di dunia dan hampir 4 dari 5 kematian karena perdarahan postpartum terjadi dalam waktu 4 jam setelah persalinan (Prawiharjo, 2008). Menurut Mehrabadi (2012) perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu diseluruh dunia dan merupakan penyebab penting dari morbiditas terberat ibu di negara-negara berpenghasilan tinggi. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 45,20%, eklamsi 12,90%, komplikasi abortus 11,10%, sepsis postpartum 9,60%, persalinan lama 6,50%, anemia 1,60% dan penyebab kematian tidak langsung sebesar 14,10%. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa angka kematian ibu di Indonesia karena perdarahan postpartum mempunyai peringkat tertinggi (Hidayat, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Jumlah kematian ibu di DIY mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 angka kematian ibu sebesar 40 orang menjadi 46 orang yang meninggal pada tahun 2013, yang mana pada tahun 2013 Kabupaten Bantul merupakan daerah yang memiliki angka kematian ibu tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di DIY.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012-2014 adalah 34 kasus dari 2.706 persalinan, yang mana perdarahan postpartum disebabkan oleh atonia uteri dan retensio plasenta.

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal diantaranya yaitu pelayanan kesehatan ibu dengan melakukan pemeriksaan ibu hamil secara teratur, pemberian tablet zat besi, dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (Depkes Bantul, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik atau survey case kontrol yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospective. Populasi dalam penelitian ini adalah data seluruh ibu bersalin/nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012-2014 yang mengalami perdarahan terhitung dari 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2014 yang berjumlah 34 kasus dari 2.706 persalinan. Adapun sampel untuk kelompok kasus adalah ibu dengan perdarahan post partum pada tahun 2012-2014 berjumlah 34 reponden dan sampel kontrol adalah ibu yang tidak perdarahan post partum pada tahun 2012-2014 berjumlah 34 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji chi square dan untuk mengetahui besarnya faktor risiko menggunakan analisa odds ratio.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kasus (n=34)		Kontrol (n=34)		n	%
		F	%	F	%		
1	Pendidikan						
	SMP	0	0	2	2,9	2	2,9
	SMA	30	44,1	25	36,8	55	80,9
	PT	4	5,9	7	10,3	11	16,2
2	Pekerjaan						
	IRT	16	23,5	18	26,5	34	50,0
	Wiraswasta	5	7,4	0	0	5	7,4
	Swasta	10	14,7	10	14,7	20	29,4
	PNS	3	4,4	6	8,8	9	13,2

Sumber: Data Sekunder

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kelompok kasus penelitian berdasarkan kategori tingkat pendidikan adalah dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 (44,1%), pekerjaan adalah IRT sebanyak 16 (23,5%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden berdasarkan kategori pendidikan yaitu SMA sebanyak 25 (36,8%), pekerjaan adalah IRT sebanyak 18 (26,5 %).

Distribusi frekuensi umur ibu postpartum ditampilkan dalam bentuk tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko (<20 atau >35 tahun)	24	35,3
2	Tidak berisiko (20-35 tahun)	44	64,7
	Jumlah	68	100

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil penelitian umur ibu postpartum diperoleh bahwa 24 responden (35,3%) merupakan umur berisiko dan 44 responden (64,7%) merupakan umur tidak berisiko.

Distribusi frekuensi berdasarkan paritas ibu postpartum ditampilkan dalam bentuk tabel 4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko (1 atau > 3)	29	42,6
2	Tidak berisiko (2-3)	39	57,4
	Jumlah	68	100

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil penelitian paritas ibu postpartum diperoleh bahwa 29 responden (42,6%) memiliki paritas berisiko dan 39 responden (57,4%) memiliki paritas tidak berisiko.

Hubungan umur dengan kejadian perdarahan postpartum

Tabel 5 Hubungan Umur dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul

No	Umur	Perdarahan Postpartum						X ² (p)	OR
		Ya		tidak		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berisiko	19	55,9	5	14,7	24	35,3	12,621 (0,000)	7,347
2	Tidak	15	44,1	29	85,3	44	64,7		
	Jumlah	34	100	34	100	68	100		

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (55,9%) dengan umur berisiko < 20 tahun atau >35 tahun dan 15 responden (44,1%) dengan umur tidak berisiko antara 20-35 tahun yang mengalami perdarahan postpartum. Tampak bahwa nilai *Chi-Square* hitung (X²) adalah sebesar 12,621 dengan *p*-value sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul. Umur ibu juga merupakan faktor risiko perdarahan postpartum dimana nilai odds ratio >1 (OR= 7,347). Nilai odds ratio sebesar 7,347 yang berarti ibu postpartum dengan umur berisiko yaitu < 20 tahun atau > 35 tahun mempunyai risiko mengalami perdarahan postpartum 7,347 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu bersalin dengan umur tidak berisiko yaitu 20-35 tahun.

Usia berkaitan dengan ketidaksiapan ibu dalam reproduksi, wanita usia dibawah 20 tahun masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga kondisi hamil akan membuat dirinya harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Sebaliknya ibu yang berumur lebih dari 35 tahun mulai menunjukkan pengaruh poses penuaannya, seperti sering muncul penyakit seperti hipertensi dan diabetes melitus yang dapat menghambat masuknya makanan janin melalui plasenta (Proverawati, 2010)

Menurut (Cunningham, 2006) pada usia <20 tahun merupakan resiko tinggi kehamilan yang mengancam keselamatan ibu dan bayi hal ini disebabkan

pada usia muda organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal dan secara psikologis belum tercapainya emosi dan kejiwaan yang cukup dewasa sehingga akan berpengaruh terhadap penerimaan kehamilannya yang akhirnya akan berdampak pada proses kehamilan, persalinan hingga masa nifas.

Hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum

Tabel 6 Hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul

No	Paritas	Perdarahan postpartum						X ² (p)	OR
		Ya		Tidak		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berisiko	19	55,9	10	29,4	29	42,6	4,870 (0,027)	3,040
2	Tidak	15	44,1	24	70,6	39	57,4		
	Jumlah	34	100	34	100	68	100		

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (55,9%) dengan paritas berisiko yaitu 1 atau > 3, dan 15 responden (44,1%) dengan paritas tidak berisiko antara 2-3 mengalami perdarahan postpartum.

Tampak bahwa nilai Chi-Square hitung (X²) adalah sebesar 4,870 dengan *p*-value sebesar 0,027 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul. Paritas ibu merupakan faktor risiko perdarahan postpartum dimana nilai odds ratio >1 (OR= 3,040). Nilai odds ratio sebesar 3,040 yang berarti ibu bersalin dengan paritas 1 atau > 3 anak mempunyai risiko perdarahan postpartum 3,040 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu bersalin dengan paritas tidak berisiko yaitu antara 2-3.

Berdasarkan dari nilai Odds Ratio (OR) usia yaitu 14,22 dan paritas OR = 3,010, dapat disimpulkan bahwa usia merupakan faktor terjadinya perdarahan post partum primer. Paritas berisiko (1 dan >3) memiliki risiko terjadinya perdarahan post partum primer 3,010 lebih besar dibandingkan dengan paritas tidak berisiko (2 dan 3). Usia merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan post partum primer. Seperti halnya ibu yang dengan usia berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun) mempunyai kemungkinan terjadi perdarahan post partum primer 14,22 lebih besar dibandingkan dengan ibu yang dengan usia tidak berisiko (20-25 tahun).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan post partum primer, salah satu diantaranya adalah faktor ibu yaitu usia dan paritas. Ibu dengan usia < 20 tahun masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga kondisi hamil akan membuat dirinya harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Sebaliknya ibu yang berumur lebih dari 35 tahun mulai menunjukkan pengaruh proses penuaannya, seperti sering muncul penyakit seperti hipertensi dan diabetes melitus yang dapat menghambat masuknya makanan janin melalui plasenta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi umur ibu postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012-2014 adalah usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 24 responden (35,3%) sedangkan usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 44 responden (64,7%).
2. Frekuensi paritas ibu postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012-2014 adalah paritas berisiko (1 atau >3 anak) sebanyak 29 responden (42,6%) sedangkan paritas tidak berisiko (2-3) sebanyak 39 responden (57,4%).
3. Terdapat hubungan umur dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012-2014 dengan nilai p value sebesar 0,000.
4. Terdapat hubungan paritas dengan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012-2014 dengan nilai p-value sebesar 0,027.
5. Umur dan paritas merupakan faktor risiko dari perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2012-2014 dengan nilai odd ratio usia yaitu 7,347 dan odd ratio paritas yaitu 3,040.

Saran

1. Bagi RSUD Muhammadiyah Bantul
Melakukan pencegahan perdarahan postpartum seminimal mungkin dengan cara meningkatkan pelayanan, konseling, maupun penyuluhan pada ibu bersalin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perdarahan postpartum khususnya umur dan paritas
2. Bagi ibu postpartum
Hendaknya bagi ibu melakukan perencanaan kehamilan di waktu yang tepat, mempertimbangkan kondisi umur dengan menghindari kehamilan di usia berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun) dan jumlah anak untuk kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas. Untuk ibu hamil hendaknya melakukan pemeriksaan antenatal yang adekuat sehingga dapat terdeteksi secara dini faktor risiko perdarahan dan upaya pencegahan perdarahan postpartum oleh tenaga kesehatan
3. Bagi perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun sumber belajar untuk pembaca perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini agar dapat disempurnakan dan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

DAFTAR RUJUKAN

Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, Spong. 2006. *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta : EGC

Depkes RI. 2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Depkes RI

Hidayat. A. M., Sujiyatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*, Yogyakarta ; Nuha Medika

Proverawati, A., Siti A. 2010. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

_____. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Dinkes Bantul



INSTITUT KESEHATAN
Aisyiyah
YOGYAKARTA